

Integrasi Model Think Pair Share dan Metode Toulmin untuk Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik

Submitted:15 Januari 2026 Revised: 26 Januari 2026 Publish:30 Januari 2026

Delfika H Nau'e¹, Munirah², Aris Iskandar³
Institut Agama Islam Negeri IAIN Sultan Amai Gorontalo
delfikanaue@gmail.com, munirah@iaingorontalo.ac.id
aris_iskandar@iaingorontalo.ac.id

Abstract

This study aims to improve students' argumentative skills through the application of the think-pair-share learning model to the material "norms in my environment" for fifth-grade students at SDN 21 Limboto. The problem previously faced was the low ability of students to argue in active learning. Furthermore, the use of learning models that were not optimal and still conventional. This study is a classroom action research (CAR) using Toulmin theory, implemented in two cycles: Cycle I was conducted in two meetings and Cycle II was conducted in one meeting, each meeting allocated 2 x 35 minutes. The data analysis technique used was descriptive qualitative. The results showed an increase in students' argumentative skills. After implementing the think-pair-share learning model, the classical percentage in Cycle I obtained 57%. In Cycle II, the classical percentage obtained 84%. Thus, the application of the think-pair-share learning model has proven effective in improving students' argumentative skills. Keywords: Think-Pair-Share, Toulmin, Argumentation.

Keywords: *Argumentation, Think Pair Share, Toulmin,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berargumentasi melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* pada materi norma dilingkunganku Peserta didik kelas V SDN 21 Limboto. Permasalahan yang dihadapi sebelumnya adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam berargumentasi dalam pembelajaran

aktif. Serta penggunaan model pembelajaran yang belum optimal dan masih bersifat konvensional. Penelitian ini menggunakan metode (PTK) yang menggunakan teori Toulmin, dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, masing-masing pertemuan dialokasikan dalam 2×35 menit. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berargumentasi peserta didik. Setelah diterapkan model pembelajaran *think pair share*. Pada siklus I memperoleh persentase klasikal 57%. Dan siklus II memperoleh persentase klasikal sebesar 84%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *think pair share* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berargumentasi.

Kata kunci : Think Pair Share, Toulmin, Argumentasi

1. PENDAHULUAN

Permendikbud No.22, pada dunia pendidikan beberapa aspek yang diperhatikan dalam pembelajaran yaitu keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*soft skill*) yang dapat dilatih berdasarkan kemampuan peserta didik.(Amiroh & Admoko, 2020) Abad ke-21, dunia pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian nilai akademik, penguatan kemampuan berpikir dan kemampuan hidup, melainkan juga dapat menyampaikan argument atau pendapat secara logis(Hidayati et al., 2025) hal ini disesuaikan dengan kemampuan yang di butuhkan peserta didik yaitu 4C *Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*.(Lestari & Hindun, 2023)

Piaget berpendapat, anak usia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret sedangkan di usia 7-12 tahun merupakan usia anak sudah memasuki masa sekolah dasar di fase ini, peserta didik sudah mampu berpikir logis, konkret, memahami konservasi, dan dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang.(Pitriani et al., 2023) Fase ini mendukung model TPS, pada tahap "*Pair*" dan "*Share*", dikarenakan peserta didik belajar memahami dan membahas pendapat teman. Frank Lyman menyatakan model *think pair share* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang efektif. Memiliki tahapan *Think* peserta didik berpikir individual terhadap pertanyaan, *Pair* berdiskusi dengan pasangan

untuk menyaring pemikiran, *Share* berbagi hasil diskusi dalam forum kelas.(Muyana, 2021) Model ini membantu membangun argumentasi terstruktur dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Berdasarkan struktur Toulmin yaitu kemampuan argumentasi mencakup menyusun klaim, menyediakan alasan dan bukti, mempertimbangkan, serta menanggapi argumen lawan.(Yuliana setyaningsih, 2024).

Model pembelajaran *Think Pair Share* menjadi alternatif yang dapat membantu peserta didik dalam berpikir dan berani berargumentasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim, membuat program kurikulum merdeka Belajar yang menciptakan suasana belajar bahagia yang dipahami sebagai merdeka berpikir, berkarya, dan saling menghormati yaitu merespons perubahan terjadi.(Nasution, 2021) kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat secara signifikan dari skor awal 48,47 menjadi 84,20 setelah penggunaan model think pair share.(Wahyuni, 2025) Dari hasil penelitian menyatakan kemampuan berargumentasi dapat meningkat pada jenjang sekolah dasar(Sukri et al., 2024)

Berdasarkan observasi awal diketahui kemampuan argumentasi peserta didik kelas V SDN 21 9 orang (34%), menunjukkan kemampuan berargumentasi. Sementara itu, sebanyak 17 orang peserta didik (65%) kesulitan dalam berargumentasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang fokus pada penerapan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi peserta didik, khususnya pada materi norma di lingkunganku yang menggunakan struktur Tolmin.

2. KAJIAN LITERATUR

HAKIKAT MODEL PEMBELAJARAN

Model merupakan suatu perencanaan yang di jadikan pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. (Ishaac, 2020)Model

pembelajaran yang ideal yaitu model yang dapat mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yang memungkinkan peserta didik dan guru dapat bertingkah secara langsung, aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.(Hodidjah, 2021) Model pembelajaran yaitu suatu kerangka kerja konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar dengan tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merancang serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Kadarwati, 2017) yang berfungsi sebagai kerangka yang membantu merencanakan setiap tahapan dari lingkungan belajar tertentu. Adanya model, langkah-langkah pembelajaran menjadi lebih teratur dan sistematis, sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, guru diuntungkan karena model tersebut memberikan panduan jelas untuk melaksanakan proses mengajar dengan lebih mudah dan efektif(Oktavia, 2020)

MODEL *THINK PAIR SHARE*

Pembelajaran think pair share merupakan model yang memberi peserta didik kesempatan dalam belajar sendiri serta bekerja sama dengan orang lain melalui proses diskusi yang berlangsung juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. (Fatmawati & Ramli, 2018) *Tink pair share* merupakan pembelajaran kooperatif yang di kembangkan frank lyman pada tahun 1981 yang di rancang untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang melau 3 tahapan yaitu : (*think*), dimana peserta didik diberikan waktu untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan secara individu, (*Pair*) peserta didik dapat berdiskusi dengan pasangan atau kelompok untuk membandingkan dan menyatukan pemikiran bersama, dan (*share*) peserta didik dapat membagikan hasil diskusi mereka kepada seluru kelas.(Amsidi, 2025)

a. Langkah-langka model *think pair share* (TPS)

1. Berpikir (*Think*): Guru mengajukan pertanyaan berbasis permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah itu guru meminta peserta didik berpikir secara mandiri terkait pertanyaan dari guru.
2. Berpasangan (*Pair*): Guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil berpikir secara mandiri peserta didik.
3. Berbagi (*Share*): Guru meminta peserta didik untuk membagi hasil kerjanya kepada seluruh temannya. Guru juga berkeliling kelas untuk mendampingi peserta didik yang kurang memahami. (Rukmini, 2020)

b. Keunggulan dan kelemahan

Keunggulan :

1. Peserta didik dapat mengingat materi lebih lama juga meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Memberi peserta didik waktu untuk berpikir dalam, dan merespon serta saling bantu satu sama lain.
3. Keaktifan peserta didik lebih optimal, baik secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat saling mendapatkan informasi. (Tuti Mutia, Sri Agustina, Suroso, 2020)

Kelemahan :

1. Keterampilan guru sangat diperlukan dalam mengelola diskusi agar tetap efektif .
2. Peserta didik yang pasif cenderung bergantung pada kelompoknya.
3. Guru harus memantau masing-masing kelompok secara intensif.
4. Beberapa dari peserta didik mengalami kebingungan dan kurang percaya diri.

5. Memerlukan waktu yang cukup lama. (Pasaribu, 2025)

KEMAMPUAN BERARGUMENTASI

Berargumentasi merupakan kemampuan peserta didik baik lisan dan tulisan yang didukung oleh pemahaman konsep dan penalaran yang dimilikinya. (Sholihah et al., 2021) argumentasi dapat dikuasai oleh peserta didik dengan kemampuannya jika dilatih dan diberi wadah dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik memahami mengenai konsep dari argumen agar bisa meningkatkan kemampuan dalam berargumentasi. Kemampuan argumentasi dianalisis dengan penggunaan model *The Toulmin Model of Argumentation* (TAP), yaitu model yang dikembangkan Stephen Toulmin yang berisikan enam struktur kerangka argumentasi. yaitu: (1) pernyataan (*claim*), (2) bukti/alasan (*data/evidence*), (3) aturan umum/prinsip penghubung (*warrant*), (4) dukungan (*backing/support*), (5) kualifikasi (*qualifier*), dan (6) penolakan (*rebuttal*). (A. H. Rahayu et al., 2024) Namun dalam jenjang sekolah dasar khususnya pada kelas V masih berada pada tahap sederhana dimana peserta didik baru dapat melakukan tiga tahap yaitu : (1) pernyataan (*claim*), (2) bukti/alasan (*data/evidence*), (3) sanggahan/tanggapan lawan (*rebuttal*), (Amalia et al., 2018)

NORMA DI LINGKUNGAN

Norma merupakan kumpulan keputusan atau ketentuan yang ditetapkan dalam konteks publik untuk mengarahkan pola hidup bersama. Tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang terlindungi, tertib, dan menjalani kehidupan sehari-hari. (Amin et al., n.d.) Norma merupakan suatu kaidah dalam berperilaku. (Yumita Dewi, Enni, Elva Aslinda, Syofrianisda, n.d.) Norma merupakan salah satu perilaku yang bermoral yang cerminan sikap setiap individu. Sekolah adalah tempat untuk mendidik peserta didik berperilaku baik sesuai aturan tata tertib atau norma yang berlaku. (Ardiyansyah et al., 2019) Norma yang

terdapat dalam lingkungan sekolah dasar yaitu: menghormati orang lebih tua, tidak berkata kotor, kasar dan takabur, tidak sembarang meludah di sembarang tempat, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap 3S (salam, senyum, sapa), meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, dan memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.(Kurniawan et al., 2019)

PENDIDIKAN PANCASILA

Pendidikan pancasila adalah mata pelajaran yang umum juga mata pelajaran wajib. (A. S. Rahayu, 2023) Pendidikan Pancasila berisi nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mempersiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Pendidikan Pancasila berisi elemen (1) Pancasila, (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (3) Bhinneka Tunggal Ika, dan (4) Negara Kesatuan Republik Indonesia.(Sri Cahati, Siti Nurjanah, 2023) Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku baik dan mempunyai kemampuan.(Dakhi, 2023)

4. METODE PENELITIAN

Penelitian (PTK) (*Classroom Action Research*). Bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran yang berproses belajar mengajar di dalam kelas melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*, dipadukan dalam struktur *toulmin*. Model penelitian tindakan yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggarat. Yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Instumen pengumpulan data yang digunakan yaitu teks unjuk kerja, observasi guru dan peserta didik. Yang dianalisis menggunakan data kualitatif.

5. HASIL DAN PEMBASAN

SIKLUS I

Dari hasil observasi pengamatan aktivitas guru, yang terdiri dari 18 butir aspek yang diamati, memperoleh skor persentase sebesar 87% yang dianalisis menggunakan rumus hasil belajar. Pengamatan instrumen aktivitas peserta didik yang terdiri dari 14 butir aspek yang disesuaikan dengan struktur Toulmin, sehingga diperoleh skor persentase sebesar 83% yang tercapai dengan kategori Baik. Terlihat sebagian besar peserta didik sudah sesuai dengan Modul Ajar dan peserta didik sudah mulai paham dengan alur pembelajaran dalam menggunakan model *think pair share*.

Berdasarkan hasil berargumentasi peserta didik, mencapai nilai rata-rata siklus yaitu 72,23 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 50. Jumlah peserta didik dengan ketuntasan individual yaitu 15 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 57 % dan yang tidak tuntas yaitu 11 orang peserta didik dengan persentase 42%, berdasarkan hasil tindakan yang di peroleh bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan lebih banyak dibandingkan yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* telah memberikan dampak positif terhadap hasil kemampuan berargumentasi peserta didik yang dipadukan dengan struktur Toulmin (*claim, evidence, rebuttal*) dalam pembelajaran norma dilinkunganku.

SIKLUS II

Observasi pengamatan instrument aktivitas guru oleh observer selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan 21 butir aspek yang disesuaikan dengan struktur toulmin, sehingga memperoleh skor persentase sebesar 97%. Sedangkan observasi pengamatan instrument aktivitas peserta didik selama proses kegiatan

pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* yang disesuaikan dengan struktur Toulmin, yang terdiri dari 13 butir aspek, memperoleh skor persentase sebesar 88% yang termasuk kategori **Baik sekali**. Dari hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan penerapan model pembelajaran *think pair share* pada aktivitas guru dan peserta didik yang dipadukan dengan struktur Toulmin sudah efektif.

Hasil berargumentasi peserta didik, mencapai nilai rata-rata siklus yaitu 77.61 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 66. Jumlah peserta didik dengan ketuntasan individual yaitu 22 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 84% dan yang tidak tuntas yaitu 4 orang peserta didik dengan persentase 15.66%, berdasarkan hasil tindakan yang diperoleh bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan lebih banyak dibandingkan yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* telah memberikan dampak positif terhadap hasil kemampuan berargumentasi peserta didik yang dipadukan dengan struktur toulmin (*claim, evidence, rebuttal*) dalam pembelajaran norma dilinkunganku. Maka penelitian dianggap berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berargumentasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil ketuntasan peserta didik pada siklus II masih terdapat IV orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam berargumentasi. Setelah dilakukan observasi, ditemukan bahwa ketidak tuntas tersebut bukan karena kelemahan model pembelajaran yang diterapkan, melainkan karena beberapa faktor individu. Hal tersebut dipengaruhi motivasi belajar yang masih rendah, keterbatasan kosakata, faktor psikologis, yaitu rasa malu yang berlebihan/kurang percaya diri dan masih kurang fokus dalam proses pembelajaran.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* YANG DIPADUKAN DENGAN STRUKTUR TOULMIN UNTUK MENINGKATKAN BERARGUMENTASI PADA MATERI NORMA DI LINGKUNGAN KU.

Hasil observasi awal, sebelum penerapan tindakan, ketuntasan berargumentasi peserta didik hanya mencapai persentase penilaian 34%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I yang dilaksanakan, dalam dua kali pertemuan memperoleh persentase penilaian yang mencapai 57%. Dan dilakukan tindakan perbaikan selanjutnya pada siklus II yang memperoleh peningkatan persentase penilaian 84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* mampu menarik keterlibatan peserta didik dalam berargumentasi. *Toulmin's Argumentation Pattern* (TAP) merupakan langkah kerja argumentasi yang dikembangkan oleh Stephen Toulmin. strukturnya yang jelas dan sistematis, yang memudahkan peserta didik untuk menyusun argumen. Selain itu, membantu peserta didik dalam memahami. (Amelia et al., 2025)

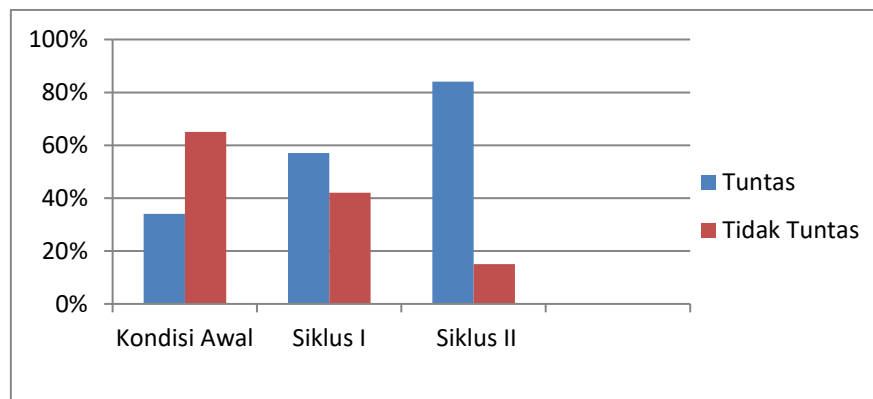
Adapun berjalannya tindakan siklus I, terdapat beberapa kendala yaitu kemampuan memahami *claim, evidence* dan *rebuttal* masih lemah, maka dari itu siklus I masih belum optimal. Pada siklus II dilakukan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Pada siklus II, tindakan perbaikan dilakukan dengan menekankan penerapan struktur toulmin secara lebih eksplisit. Peneliti menambahkan contoh konkret argument yang utuh, memperbanyak kegiatan diskusi terarah, lebih sering memberikan umpan balik, serta memberikan LKPD, yang memiliki struktur toulmin (*claim, evidence, dan rebuttal*). Struktur *toulmin* Yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Yang dilihat dalam penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang menerapkan struktur Toulmin yang berbasis model ADI dan eksperimen layak dan efektif untuk melatih keterampilan argumentasi ilmiah peserta didik. Hal tersebut didasari oleh hasil validasi perangkat pembelajaran berpola

Toulmin untuk melatih keterampilan argumentasi. (Rakhmawan et al., 2024)

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI PESERTA DIDIK PADA MATERI NORMA DILINKUNGANKU

Peningkatan kemampuan peserta didik dalam berargumentasi dapat dianalisis berdasarkan data siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

GAMBAR. HISTROGRAM KEMAMPUAN PESERTA DIDIK
DALAM BERARGUMENTASI



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari observasi awal 34% kemudian dilakukan tindakan siklus I menjadi 57%, lalu dilakukan perbaikan pada siklus II. mengalami peningkatan sebesar 84%. Ini menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan kemampuan berargumentasi.

Secara kualitatif terjadi perubahan positif dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Peserta didik menjadi aktif dalam menanggapi dan berani dalam menyampaikan pendapat.
- b. Peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam memberikan

pendapat alasan dan buti dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

- c. Peserta didik lebih aktif berfikir, menyamapikan dan berkontribusi dalam berkerja sama.

Dukungan aktivitas guru yang meningkat dari 80% menjadi 97%, serta aktivitas peserta didik dari 83% menjadi 88%. Memperkuat keberhasilan pembelajaran ini. Guru berperan dalam memfasilitasi pembelajaran, membimbing peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan hasil yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share*, tidak hanya meningkatkan argumentasi (hasil belajar), tetapi juga meningkatkan keaktifan, daya pikir kritis, menyampaikan, dan keterlibata peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam II siklus di kelas V SDN 21 Limboto, dapat simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *think pair share* terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berargumentasi melalui struktur toulmin (*claim, evidence, dan rebuttal*) dengan materi norma dilingkunganku pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan peserta didik dari 57% pada siklus I, menjadi 84% pada akhir siklus II.

Penerapan model pembelajaran *think pair share* mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari 83% pada siklis I menjadi 88% pada siklus II. Sedangkan aktivitas Guru meningkat dari 87% menjadi 97%.

Model pembelajaran *think pair share* yang mengintegrasikan argumentasi peserta didik melalui struktur toulmin, efektif dalam mengkomodasikan berbagai gaya belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F., Riandi, R., Widodo, A., & Rochintaniawati, D. (2018). Kompleksitas Argumentasi Berbasis Isu Sosiosaintifik pada Jenjang SD, SMP, dan SMA. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 1(1), 29–32. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v1i1.11453>
- Amelia, N., Pertiwi, Y., & Anzani, Y. A. (2025). *Keterampilan Argumentasi Dalam Pembelajaran Fisika (karakteristik, Strategi, dan Implikasi)*.
- Amin, F., Susmayanti, R., Faried, F. S., Zaelani, M. A., Agustiwi, A., Permana, D. Y., Yudanto, D., Muhtar, M. H., Hadi, A. M., & Widodo, I. S. (n.d.). *Ilmu Perundang-Undangan* (A. Iftitah (ed.)). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Amiroh, F., & Admoko, S. (2020). Tinjauan terhadap model-model pembelajaran argumentasi berbasis tap dalam meningkatkan keterampilan argumentasi dan pemahaman konsep fisika dengan metode library. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 9(2), 210. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/34545>
- Amsidi, M. (2025). The Effect of Think Pair Share Cooperative Learning Model on Mathematical Problem-Solving Ability of Tenth Grade Students at SMA Muhammadiyah Kalabahi Mukmin. *Jurnal Edukasi*, 1(01), 1–15.
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>
- Dakhi, A. S. (2023). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bukan Ilmu Hukum Agustini. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 531–548. <https://doi.org/prefix 10.37905>
- Fatmawati, D. R., & Ramli, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Siswa melalui Action Research dengan Fokus Tindakan Think Pair Share Increasing The Argumentative Skill of Students through Action Research With Focus An Action of Think Pair Share. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1958), 253–259.
- Hidayati, N., Mulyasari, E., Hendriawan, D., & Nuryani, R. F. (2025). Kurikulum Matematika Abad ke-21 di Pendidikan Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 115.
- Hodidjah, H. (2021). Hubungan Konseptual Dan Fungsional Antara Strategi, Metode Pembelajaran, Pendekatan, Dan Model Pembelajaran. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 93–96. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i2.26>

- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan model-model pembelajaran pendidikan agama islam* (M. Ishaac & Guepedia (eds.)). Guepedia The First On- Publisher in indonesia E-mail: guepedia@gmail.com. www.guepedia.com
- Kadarwati, I. M. & A. (2017). *PEMBELAJARAN TEMATIK_ (KONSEP DAN APLIKASI)* (p. 96).
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Y., Yanti, M. T., & Fitriani, E. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(2), 104–112.
- Lestari, R. V. A., & Hindun. (2023). PENERAPAN 4C (COMMUNICATION , COLLABORATION , CRITICAL THINKING , CREATIVITY) PADA KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SMA PENDAHULUAN Di era globalisasi ini , keterampilan 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking , Creativity) sangat diperlukan. *Journal of Indonesian Language Research*, 3(2), 15–26.
- Muyana, S. (2021). *BIMBINAN KLASIKAL 'THIK PAIR SHARE'* (pp. 12–13). K-Media.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Mahesacenter*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i3.16853>
- Oktavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (A. H. Zein (ed.); pertama). cv budi utama.
- Pasaribu, N. H. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran think pair share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Al- Wasihlyah Barus Kabupaten Tapanuli Tengah*. Universitas Islam Negeri Syekh Alihasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2218>
- Rahayu, A. H., Setiawati, T., & Info, A. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Jamboard Terhadap Kemampuan*. 8(2), 117–124.
- Rahayu, A. S. (2023). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKN)* (A. Ulinnuhu (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Rakhmawan, A., Ahied, M., & Hadi, W. P. (2024). *Efektivitas Perangkat Pembelajaran Toulmin Aergumentation Pattern (TPA) Berbasis Model ADI dan E kseperimen Untuk Melatih Keterampilan Argumrntasi Ilmiah*. 7(2), 1–7.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHes: Conference Series*, 3(3), 2176–2181. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Sholihah, N. U., Sadieda, L. U., & Sutini, S. (2021). Kemampuan Argumentasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Pembuktian Kongruensi Segitiga Ditinjau dari Perbedaan Gender. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(1), 24–38.

<https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.1.24-38>

- Sri Cahati, Siti Nurjanah, A. U. (2023). *Pendidikan Pancasila* (M. R. A. Kodim, Muhammad (ed.); pertama). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Rise, dan Teknologi.
- Sukri, M., Rohimah, I., Ardianto, D., & Arifin, M. Z. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Argument-Driven Inquiry Terhadap Kemampuan Argumentasi Ilmiah dan Berpikir Kritis Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 272–287.
- Tuti Mutia, Sri Agustina, Suroso, R. A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model think pair share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 4, 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869>
- Wahyuni, E. sri. (2025). Pengaruh model. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 403.
- Yuliana setyaningsih. (2024). Dominasi tipe-tipe argumentasi anak-anak usia dini dalam prespektif stephen toulmin studi kasus dicto dan ivo. *Linguistik Indonesia*, 42(2), 427. <https://doi.org/10.26499/li.v41i1.392>
- Yumita Dewi, Enni, Elva Aslinda, Syofrianisda, F. B. (n.d.). *Hubungan Nilai, Norma Dan Sanksi*. 9980, 54–60.

